

Penerapan Reading Guide dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Wacana di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja

Rasmi Hutasuhut

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan
Email : rasmihutasuhutr@gmail.com

Nurhayati Siregar

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan
Email : nsiregar070@gmail.com

Irma Sari Daulay

Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya (STAIBR) Sibuhuan
Email : irmasaridaulay@gmail.com

Alamat : Jl. KH. Dewantara No. 66 B Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Abstract : *The aim of this research is to determine the application of the reading guide strategy in improving students' ability to understanding the content of discourse texts in Indonesian language subjects in class IV of SD Negeri 0119 Banjar Raja. The research used is PTK research, namely classroom action research. The subject of this research is SD Negeri 0119 Banjar Raja and the object of this research is class IV with a total of 21 students. There are two data sources that researchers use, namely primary data sources and secondary data sources. . Primary data sources are data taken directly from the research object, namely class IV students and teachers. This primary data source comes from field data obtained from observations and interviews. Secondary data sources are data taken in the form of documents, such as books, books, dictionaries and other literature related to skills in understanding the content of discourse texts. There are three cycles in the design of this research cycle, namely Pre-Cycle, Cycle I and Cycle II. Based on the results of the research carried out by the author, it can be concluded that the application of the reading guide strategy in improving the ability to understand the content of discourse texts in class IV Indonesian language subjects at SD Negeri 0119 Banjar Raja, Barumun District, Padang Lawas Regency, namely in the pre-cycle only 2 students or 9.52 % who have the category "very good" 4 students or 19.05%, "good", 8 students or 38.10%, "fair", 6 students or 28.57%, "poor", 1 student or 4.76 % "very poor", while students' ability to understand the content of cycle I discourse texts has begun to increase, namely 4 students or 19.05% who have the "very good" category, 6 students or 28.57%, "good", 10 students or 47.62%, "sufficient", 1 student or 4.76%, "poor", no students "very poor", and students' ability to understand the contents of cycle II discourse texts has increased, namely 11 students or 52.38%, which has a "very good" category, 9 students or 42.86%, in the "good" category, 1 student in the "fair" category, no students in the "Poor" category, no students in the "very poor" category. So it can be concluded that the reading guide strategy can improve the ability to understand the content of discourse texts in class IV Indonesian at SD Negeri 0119 Banjar Raja, Barumun District, Padang Lawas Regency.*

Keywords: *Reading Guide, Discourse Text Content*

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan siswa pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja. Penelitian yang di gunakan penelitian PTK, yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah SD Negeri 0119 Banjar raja dan objek dari penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 21 siswa. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung diambil dari objek peneliti yaitu siswa dan guru kelas IV. Sumber data primer ini berasal dari data lapangan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data sekunder yaitu data yang diambil berupa dokumen, seperti buku, kitab, kamus serta literatur lain yang berhubungan dengan keterampilan pemahaman isi teks wacana. Rancangan siklus penelitian ini ada tiga siklus yaitu Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan strategi *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu pada pra siklus hanya 2 siswa atau 9,52% yang memiliki kategori “sangat baik” 4 siswa atau 19,05%, “baik”, 8 siswa atau 38,10%, “cukup”, 6 siswa atau 28,57%, “kurang”, 1 siswa atau 4,76% “sangat kurang”, sedangkan kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana siklus I sudah mulai meningkat yaitu 4 siswa atau 19,05% yang memiliki kategori “sangat baik” 6 siswa atau 28,57%, “baik”, 10 siswa atau 47,62%, “cukup”,

Received Agustus 3, 2023; Revised September 12, 2023; Accepted Oktober 12, 2023

* Rasmi Hutasuhut, rasmihutasuhutr@gmail.com

1 siswa atau 4,76%, “kurang”, tidak ada siswa “sangat kurang”, dan kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana siklus II sudah meningkat yaitu 11 siswa atau 52,38%, yang memiliki kategori “sangat baik” 9 siswa atau 42,86%, kategori “baik”, 1 siswa kategori “cukup”, tidak ada siswa kategori “Kurang”, tidak ada siswa kategori “sangat kurang”. Maka dapat disimpulkan dengan strategi *reading guide* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kata Kunci: Reading Guide, Isi Teks Wacana

LATAR BELAKANG

Secara etimologis, *reading* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti panduan membaca. Sedangkan secara terminologis *reading* adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga bagan atau skema yang dapat dijawab oleh siswa dari bahan bacaan yang telah mereka baca dan pelajari sebelumnya. Metode *guide reading* bertujuan untuk melatih para siswa untuk menjadi pembelajaran mandiri dan aktif (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi, dan tentunya membuat para siswa tidak bosan dalam menempuh pembelajaran membaca. Metode *reading guide* juga sangat efektif, variatif dan mampu memacu kreativitas guru dan siswa. Pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih berkesan. Metode *Reading guide* adalah metode pembelajaran yang membantu siswa untuk pemahaman bacaan dengan menggunakan panduan membaca yang akan disiapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa dan melakukan pembahasab isi bacaan sesuai dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya. Metode *Reading guide* diprediksi mampu membantu siswa pemahaman poin-poin penting materi dalam waktu yang relative singkat (Pania dkk., 2021:4872).

Kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada akhirnya mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sudah digariskan (Mufarokah, 2018:2). Strategi *Reading guide* disebut dengan panduan membaca yaitu sebuah pembelajaran yang menggunakan bahan bacaan yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. Strategi *Reading guide* yang dimaksud adalah teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, dari pengertian di atas *Reading guide* adalah sebuah strategi yang menggunakan bahan bacaan yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Karena, dari membaca akan dapat diperoleh suatu gagasan dan kesimpulan serta berbagai pendapat dari berbagai sumber berbeda. Dengan dasar inilah penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan *Reading guide* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Wacana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja.

Hasil observasi penulis saat melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja penulis menemukan banyak siswa yang tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga perhatian mereka mudah beralih pada hal-hal lain di luar pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berkaca dari hasil observasi tersebut, penulis melihat bahwa upaya peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 0119 Banjar Raja harus dimulai dengan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk membantu siswa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran agar lebih mudah dalam pemahaman materi pelajaran, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa pada kegiatan belajar yang bermakna dan dapat membantu siswa fokus pada proses pembelajaran.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyerap apa yang dikatakan oleh guru. Faktor kemampuan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga dituntut dalam penguasaan materi dan berbagai teknik pembelajaran. Sebelum mengajar, guru harus sudah menyusun strategi, memilih metode yang tepat agar pembelajaran berhasil. Secara etimologis, *reading* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti panduan membaca. Sedangkan secara terminologis *reading* adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga bagan atau skema yang dapat dijawab oleh siswa dari bahan bacaan yang telah mereka baca dan pelajari sebelumnya. Metode *Guide Reading* bertujuan untuk melatih para siswa untuk menjadi pembelajaran mandiri dan aktif (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang dihadapi, dan tentunya membuat para siswa tidak bosan dalam menempuh pembelajaran membaca. Metode *Reading guide* juga sangat efektif, variatif dan mampu memacu kreativitas guru dan siswa. Pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan lebih berkesan. Metode *Reading guide* adalah metode pembelajaran yang membantu siswa untuk pemahaman bacaan dengan menggunakan panduan membaca yang akan

disiapkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan batasan waktu kepada siswa dan melakukan pembahasab isi bacaan sesuai dengan panduan yang telah dibuat sebelumnya. Metode *Reading guide* diprediksi mampu membantu siswa pemahamanpoinpoin penting materi dalam waktu yang relative singkat (Pania dkk., 2021:4872).

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Strategi pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Yatim Riyanto bahwa strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran (Riyanto, 2019:31).

Kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada akhirnya mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sudah digariskan (Mufarokah, 2018:2). Strategi *Reading guide* disebut dengan panduan membaca yaitu sebuah pembelajaran yang menggunakan bahan bacaan yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik.Strategi *Reading guide* yang dimaksud adalah teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, dari pengertian di atas *Reading guide* adalah sebuah strategi yang menggunakan bahan bacaan yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik.

Teks merupakan ragam bahasa yang diartikan melalui lisan maupun tulisan sebagai proses dikarnakan teks sebagai suatu proses pemilihan makna yang berlangsung terus-menerus dari awal sampai akhir wacana sampai terjadinya satuan makna yang utuh dan selesai dengan memerhatikan sistem kebahasaan. Teks memiliki kesatuan dan kepaduan antara isi yang ingin disampaikan dengan bentuk ujaran, dan situasi kondisi yang ada. Tidak hanyan dipandang dalam tata bahasa teks memiliki sifat tertulis yang didalamnya berupa kalimat, kata dan tulisan ataupun ujaran lainnya. Dengan kata lain bahwa teks bisa berupa bahasa, ujaran yang di dalamnya terdiri atas satu kesatuan isi, bentuk, situasi, kondisi penguna yang dihasilkan dalam interaksi manusia (Daulay, 2022:162). Wacana merupakan proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam suatu sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar, dan pesan-pesan komunikasi lainnya, tidak bersifat netral atau steril. Pada dasarnya wujud dari bentuk wacana tersebut dapat dilihat dalam beragam buah

karya pembuat wacana. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dapat berupa nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan, dll.

Tujuan dari penuangan wacana untuk menyampaikan informasi, menggugah perasaan dan gabungan keduanya. Ketiga tujuan penuangan wacana tersebut, masing-masing berfungsi informatif, emotif dan informatif-emotif. Pendekatan wacana yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan fungsi wacana. Tujuan informasi dapat menggunakan pendekatan faktual. Tujuan menggugah perasaan, dapat menggunakan pendekatan imajinatif atau fiksional, sedangkan tujuan informasi dan menggugah perasaan (keduanya), dapat menggunakan pendekatan faktual-imajinatif.

Belajar Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam pengajaran bahasa. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pembelajaran membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga dalam kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan pemahaman bacaan bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa (Pania dkk., 2021:4872). Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mata pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, pemahaman bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta penggunaannya dengan tepat dan kreatif. Terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Suryaman, 2019:6).

Sebagaimana pendapat yang dikutip oleh M. Ramlan bahasa Indonesia memiliki empat fungsi yaitu sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai lambang identitas nasional, sebagai alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, sebagai alat perhubungan antar budaya dan antar daerah. Dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi Negara, sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan, sebagai bahasa resmi di dalam perhubungan tingkat nasional tingkat bangunan pemerintah, sebagai bahasa resmi di dalam pembangunan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi (M. Ramlan, dkk., 2020:5). Mata pelajaran

bahasa Indonesia memuat empat komponen keterampilan berbahasa. Komponen berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Tarigan, 2019:7).

Skripsi yang ditulis oleh saudari Yolanda Nisla Rizky Pratiwi Hsb dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh Tahun 2018 dengan Judulu “ Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Banda Aceh” menyimpulkan bahwa Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Reading guide* pada tema Pahlawanku, pada siklus I sudah mencapai kategori baik 80% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 96% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Reading Guide* pada tema Pahlawanku, pada siklus I mencapai kategori cukup 79% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 94% dengan kategori baik sekali.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa hasil penelitian yang ddi lakukan oleh Yolanda Nisla Rizky Pratiwi Hsb hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada pra siklus hasil belajar siswa yang tuntas adalah 28%, untuk siklus I hasil belajarsiswa yang tuntas adalah 52,4% dan hasil belajar siswa yang tuntas adalah 85,7%.

Selain itu, Pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa lebih menghargai dan membanggakan bahasa sendiri yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Siswa lebih memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial. Dalam bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa ada 4 dan setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam, dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan kemudian menulis. Keempat keterampilan itu sangat berhubungan (Afandi, 2018:316).

Hasil Observasi peneliti di lapangan, didapati permasalahan diantaranya, kurangnya minat membaca pada siswa, konsentrasi siswa yang kurang fokus dan kurang sungguh-sungguh dalam membaca, kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas dengan bentuk metode ceramah, pendidik belum menggunakan strategi yang variatif dalam keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Karena, dari membaca akan dapat diperoleh suatu gagasan dan kesimpulan serta berbagai pendapat dari

berbagai sumber berbeda. Dengan dasar inilah penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan *Reading guide* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Wacana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan sebagaimana dikatakan oleh Kunandar (2020:41) diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun dengan jumlah 21 siswa (8 laki-laki dan 13 perempuan) yang berlangsung dari bulan Juni 2023 – bulan Juli 2023.

Dengan demikian ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu : Lembar Observasi Instrumen untuk metode observasi adalah lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa dan aktivitas guru (peneliti) ketika proses pembelajaran menggunakan metode *reading guide*. Instrumen lembar observasi berupa cek list akan peneliti dan wali kelas IV gunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru (peneliti) dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *reading guide* untuk pemahaman wacana teks, dokumentasi meliputi monumen, artefak, foto dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru, siswa, karyawan, struktur serta sarana dan prasarana di SD Negeri 0119 Banjar Raja, dan instrumen tes untuk metode tes berupa tes formatif dalam bentuk butiran soal pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pemberian tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui hasil tersebut yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan kreativitas siswa. Setelah data siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi Pilihan Responden}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 2 kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila persentase di atas 70%-100% dikategorikan “Tuntas”
- Apabila persentase antara 0% - 69% dikategorikan “Tidak Tuntas”

Pengembangan perencanaan tindakan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini akan terlihat dampak peningkatan pemahaman isi teks wacana siswa kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan deskripsi data di atas bahwa penerapan strategi *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas maka analisis data dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Hasil Pra Siklus

Kemampuan siswa pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Pemahaman Isi Teks Wacana Siswa Pra siklus

No	Predikat Keberhasilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	2	9,52
2	Baik	4	19,05
3	Cukup	8	38,10
4	Kurang	6	28,57
5	Sangat Kurang	1	4,76
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana pra siklus hanya 2 siswa atau 9,52% yang memiliki kategori “sangat baik” 4 siswa atau 19,05%, “baik”, 8 siswa atau 38,10%, “cukup”, 6 siswa atau 28,57%, “kurang”, 1 siswa atau 4,76% “sangat kurang”.

b. Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I bahwa penerapan strategi *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah mulai meningkat dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Pemahaman Isi Teks Wacana Siklus I

No	Predikat Keberhasilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	4	19,05
2	Baik	6	28,57
3	Cukup	10	47,62
4	Kurang	1	4,76
5	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana siklus I sudah mulai meningkat yaitu 4 siswa atau 19,05% yang memiliki kategori “sangat baik” 6 siswa atau 28,57%, “baik”, 10 siswa atau 47,62%, “cukup”, 1 siswa atau 4,76%, “kurang”, tidak ada siswa “sangat kurang”.

c. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil siklus II bahwa penerapan strategi *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah meningkat dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pemahaman Isi Teks Wacana Siklus II

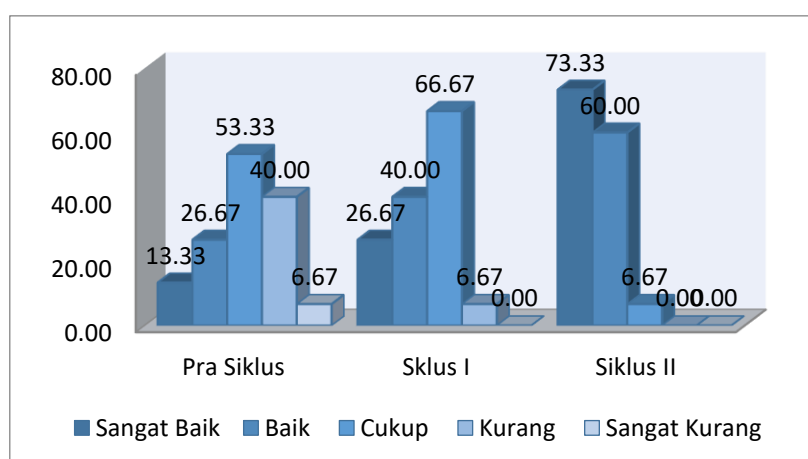
No	Predikat Keberhasilan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	11	52,38
2	Baik	9	42,86
3	Cukup	1	4,76
4	Kurang	0	0,00
5	Sangat Kurang	0	0,00
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana siklus II sudah meningkat yaitu 11 siswa atau 52,38%, yang memiliki kategori “sangat baik” 9 siswa atau 42,86%, kategori “baik”, 1 siswa kategori “cukup”, tidak ada siswa kategori “ Kurang”, tidak ada siswa kategori “sangat kurang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka temuan penelitian dalam penerapan strategi *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu pada pra siklus hanya 2 siswa atau 9,52% yang memiliki kategori “sangat baik” 4 siswa atau 19,05%, “baik”, 8 siswa atau 38,10%, “cukup”, 6 siswa atau 28,57%, “kurang”, 1 siswa atau 4,76% “sangat kurang”, sedangkan kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana siklus I sudah mulai meningkat yaitu 4 siswa atau 19,05% yang memiliki kategori “sangat baik” 6 siswa atau 28,57%, “baik”, 10 siswa atau 47,62%, “cukup”, 1 siswa atau 4,76%, “kurang”, tidak ada siswa “sangat kurang”, dan kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana siklus II sudah meningkat yaitu 11 siswa atau 52,38%, yang memiliki kategori “sangat baik” 9 siswa atau 42,86%, kategori “baik”, 1 siswa kategori “cukup”, tidak ada siswa kategori “Kurang”, tidak ada siswa kategori “sangat kurang”.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pra siklus menggunakan model pembelajaran *reading guide* kemudian sesudah menggunakan model pembelajaran *reading guide* mengalami peningkatan, baik dari proses maupun hasil pembelajaran. Pada tahap observasi dan refleksi pada setiap siklus diuraikan mengenai hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reading guide*. Beberapa data yang telah disajikan dan diuraikan dalam setiap siklus tersebut akan dibahas pada bagian berikut ini:



Gambar 4.1

Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Pemahaman Isi Teks Wacana Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana pra siklus hanya 2 siswa atau 9,52% yang memiliki kategori “sangat baik” 4 siswa atau 19,05%, “baik”, 8 siswa atau 38,10%, “cukup”, 6 siswa atau 28,57%, “kurang”, 1 siswa atau 4,76% “sangat kurang”. Pada siklus I sudah mulai meningkat yaitu 4 siswa atau 19,05% yang memiliki kategori “sangat baik” 6 siswa atau 28,57%, “baik”, 10 siswa atau 47,62%, “cukup”, 1 siswa atau 4,76%, “kurang”, tidak ada siswa “sangat kurang”. Pada siklus II sudah meningkat yaitu 11 siswa atau 52,38%, yang memiliki kategori “sangat baik” 9 siswa atau 42,86%, kategori “baik”, 1 siswa kategori “cukup”, tidak ada siswa kategori “Kurang”, tidak ada siswa kategori “sangat kurang”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan strategi reading guide dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu pada pra siklus hanya 2 siswa atau 9,52% yang memiliki kategori “sangat baik” 4 siswa atau 19,05%, “baik”, 8 siswa atau 38,10%, “cukup”, 6 siswa atau 28,57%, “kurang”, 1 siswa atau 4,76% “sangat kurang”, sedangkan kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana siklus I sudah mulai meningkat yaitu 4 siswa atau 19,05% yang memiliki kategori “sangat baik” 6 siswa atau 28,57%, “baik”, 10 siswa atau 47,62%, “cukup”, 1 siswa atau 4,76%, “kurang”, tidak ada siswa “sangat kurang”, dan kemampuan siswa dalam pemahaman isi teks wacana siklus II sudah meningkat yaitu 11 siswa atau 52,38%, yang memiliki kategori “sangat baik” 9 siswa atau 42,86%, kategori “baik”, 1 siswa kategori “cukup”, tidak ada siswa kategori “Kurang”, tidak ada siswa kategori “sangat kurang”. Maka dapat disimpulkan dengan strategi reading guide dapat meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR REFERENSI

- Akib, Haedar. 2008. “Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana.” *Psychiatria Hungarica : A Magyar Pszichiátriai Társaság tudományos folyóirata* 23(1):34–41.
- Azis, Saiful. 2017. “Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus AlKausar Malang.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 2(1).
- Ahmad fauzi, dkk. (2016). *Metodologi Penelitian*. CV Pena Persada.

- Binti Anisaul Khasanah, I. D. A. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Herdiana, R. (2019). Hubungan Minat Baca dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. *Skripsi UNNES*, 1–146.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*. Ganding Pustaka. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.